

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan (Tarigan, 2009:31).

Yule (2006: 4) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan. Pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka.

Menurut Levinson (dalam Rahardi, 2007: 48) pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkondifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Menurut Parker (dalam Rahardi, 2007: 48) mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud dengan itu adalah bagaimana satuan lingual tertentu digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari pengguna bahasa pada umumnya lebih mengutamakan keberhasilan dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa daripada mementingkan keberhasilan kegramatikalannya. Ujaran-ujaran mereka memang tata bahasa pada umumnya diajarkan secara formal di sekolah, sedang masyarakat umum belajar berbahasa lewat ujaran-ujaran yang komunikatif yang disampaikan terus-menerus oleh keluarga dan lingkungan dengan memperhatikan situasi dan kondisi interaksi yang sedang berlangsung. Sebagai contoh berikut ini penulis paparkan dua buah ujaran yang maknanya lebih banyak dipengaruhi oleh jauh-dekatnya hubungan antara partisipan di dalam pergaulan mereka. Kebiasaan mengemukakan pendapat sesuai dengan tata cara pergaulan dalam masyarakat, norma, dan nilai-nilai yang dianut dalam budaya, pergaulan, pengetahuan yang sama-sama dimaklumi oleh para partisipan dipertimbangkan semua untuk menghasilkan ujaran-ujaran yang tepat, tidak diatur oleh makna harfiah setiap kata yang dipergunakan.

- (1) Berani bayar berapa?
- (2) Aku mau pulang.

Ujaran (1) yang berupa kalimat tanya dimaksudkan oleh penghuni wisma ketika diminta untuk membelikan pulsa. Kalimat (2) dalam konteks yang merupakan penolakan atau ajakan teman untuk diajak ikut ke warnet.

Sesuai dengan contoh tersebut, penolakan yang merupakan reaksi negatif terhadap suatu ajakan, permintaan atau tawaran memiliki bentuk bahasa tertentu sesuai dengan berbagai faktor sosial yang berpengaruh.

Berbagai bentuk penolakan yang ada di masyarakat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang berbagai bentuk penolakan di wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo. Penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena beberapa pertimbangan: pertama, berdasarkan penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian informasi dan pemakaian bahasa untuk maksud-maksud tertentu misalnya untuk penolakan. Untuk mengetahui maksud ujaran tersebut maka diperlukan pendekatan yaitu pendekatan pragmatik. Kedua, kajian pragmatik khususnya tentang bentuk penolakan dilingkungan wisma mahasiswi sampai saat ini belum pernah dilakukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh tentang berbagai bentuk bahasa penolakan di wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo dengan pendekatan pragmatik.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada bentuk bahasa penolakan yang dituturkan oleh penghuni wisma Lila. Ungkapan penolakan di wisma Lila yang tidak dituturkan oleh penghuni wisma tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dibahas atau dicari jawabannya.

1. Bagaimana bentuk bahasa penolakan yang terdapat di Wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo ?

2. Bagaimana analisis berdasarkan asumsi-asumsi pragmatik di Wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo?
3. Bagaimana pelaksanaan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam bahasa penolakan di wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa penolakan yang terdapat di wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan analisis berdasarkan asumsi-asumsi pragmatik di Wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan dalam bahasa penolakan di Wisma Lila, Sidomulyo, Makamhaji, Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperluas wawasan kebahasaan, khususnya pragmatik menuju pada kenyataan-kenyataan kebahasaan.
 - b. Dapat memperkaya kajian tentang pemakaian bahasa khususnya pada bentuk bahasa penolakan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan konteks dan situasi bahasa bagi para pemakai bahasa khususnya untuk melakukan ungkapan penolakan.

- b. Dapat memberikan informasi tentang kekayaan tindak berbahasa khususnya dalam bentuk bahasa penolakan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, berisi tentang sejumlah teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Bab III Metode Penelitian, berisi serangkaian proses penelitian yang saling berhubungan. Bab ini terdiri atas metode penelitian, deskripsi objek penelitian, data, sumber data, alat penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, penyajian kaidah hasil penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu berisi tentang analisis data dan kesimpulan pembahasan. Bab V Penutup, berisi simpulan dari penelitian dan juga saran.